

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salahsatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan jaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Dengan adanya globalisasi tersebut maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Mengingat arti pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan nasional dalam pembangunan pendidikan adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, jelas bahwa pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah mempunyai peranan penting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam UUD 1945 dan juga UU SISDIKNAS di atas. Sekolah

Ahmad Fahri Hasbiyannur, 2019

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertanggungjawab penuh untuk dapat mencetak lulusan yang memiliki kualitas yang handal yang diwujudkan dengan pencapaian prestasi yang tinggi.

Pencapaian prestasi yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2010, hal. 54).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kutipan Slameto di atas bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar individu siswa. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis antarlain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, dan lain-lain. Sedangkan factor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosialserta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru. (Slameto, 2010, hal. 54)

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalm proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar (Mudjiman, 2007, hal. 1). Pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar karena terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih banyak terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Selain dari kemandirian belajar, fasilitas belajar juga bisa mendukung keberhasilan belajar. Mutu pendidikan yang dikembagkan agar tetap baik, maka

perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor instrumental yang berasal dari luar diri siswa untuk mendukung prestasi belajar siswa di sekolah. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Fasilitas juga bisa menjadi perangsang dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan kebutuhan siswa yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan proses belajar. Jika fasilitas belajar tersedia, maka akan meningkatkan kemandirian belajar siswa karena kemudahan dalam belajar bisa didapat.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Bina Warga Bandung yang beralamatkan di Jl. Buah Batu No. 135 Bandung. Umumnya prestasi belajar siswa kelas X untuk mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Warga masih rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa tercermin dari nilai mata pelajaran yang belum sesuai dengan harapan. Berikut adalah gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X di SMK Bina Warga Bandung selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran Kearsipan kelas X di SMK Bina Warga

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKM
			UAS	
2014/2015	X AP 1	37	73,91	75
	X AP 2	40	73,42	
	X AP 3	38	76,23	
2015/2016	X AP 1	42	73,13	
	X AP 2	44	73,68	
	X AP 3	42	74,87	
2016/2017	X AP 1	38	73,54	
	X AP 2	39	72,62	
	X AP 3	37	74,55	
	X AP 4	36	72,44	

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan SMK Bina Warga Bandung)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1.1 di atas terlihat nilai UTS dan UAS kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan selama tiga tahun terakhir masih rendah dan belum memperoleh nilai yang sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas belum optimal, kurangnya **prestasi belajar siswa**.

Rendahnya prestasi belajar kelas X Administrasi perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Warga Bandung diindikasikan oleh banyak faktor, salah satunya oleh kemandirian belajar dan fasilitas belajar siswa. Rendahnya hasil belajar diindikasikan karena kemandirian belajar masih rendah, dimana beberapa siswa pada saat belajar mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Warga Bandung kelas X masih banyak siswa yang tidak percaya dengan kemampuan dirinya memahami materi yang diberikan oleh guru, kurang aktif dalam pembelajaran dikelas, ataupun saat ditanya siswa hanya diam, kurangnya ketekunan, siswa harus diingatkan terlebih dahulu untuk belajar, kemudian siswa akan belajar ketika waktu ulangan saja, jika mendapat pekerjaan rumah siswa akan menyalin pekerjaan rumah milik teman sekelasnya, serta mengandalkan temannya saat ulangan, dan keseriusan siswa yang kurang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu adanya kebiasaan siswa yang kurang baik seperti mengobrol pada saat pelajaran berlangsung, bermalasan-malasan untuk belajar, ataupun tidur pada saat pelajaran berlangsung. Banyak siswa memiliki ketergantungan terhadap teman, dimana setiap ada tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak langsung berusaha dikerjakan. Siswa cenderung mengerjakan tugas ketika sudah dekat dengan waktu pengumpulan tugas sehingga dalam pengerjaannya terburu-buru. Siswa tidak berusaha untuk mandiri dalam melakukan setiap tugas-tugas yang ada, atau memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada untuk mengerjakan tugas tersebut. Siswa seharusnya sudah lebih paham dalam penggunaan sumber-sumber belajar, misalnya internet untuk menunjang materi pelajaran yang mereka sedang mereka pelajari.

Disamping itu berdasarkan wawancara dan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh penulis juga, keadaan fasilitas belajar di SMK Bina Warga Bandung belum memadai, karena keadaan sekolah masih dalam proses pertumbuhan tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kondisi yang masih minim di

sekolah mengharuskan sekolah agar terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas belajar siswa. Masih kurangnya fasilitas belajar siswa sehingga prestasi belajarnya kurang optimal. Oleh karena itu sekolah perlu mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Permasalahan prestasi belajar memang akan selalu ditemukan selama proses pendidikan. Tetapi bukan berarti bahwa permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja karena prestasi belajar siswa akan menentukan kualitas sekolah, masa depan pendidikan nasional dan peningkatan kualitas Sumber daya Manusia. Oleh karena itu fokus dari penelitian ini adalah permasalahan mengenai prestasi belajar.

Untuk itu, mengingat pentingnya prestasi belajar siswa yang akan berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan, maka masalah prestasi belajar ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Faktor kemandirian belajar dan fasilitas belajar siswa merupakan dua faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam, kaitannya dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa, sehingga penulis tertarik mengambil judul *“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Bina Warga Bandung”*.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti Prestasi belajar yang baik merupakan kontribusi dari keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya mampu menambah kualitas pendidikan yang selanjutnya membangun peradaban ke arah yang lebih baik.

Untuk mencapai prestasi yang baik diperlukan komponen-komponen atau faktor-faktor yang dapat mendorong keberhasilan tujuan pembelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah kemandirian belajar dan fasilitas belajar.

Menyadari pentingnya hal ini, perlu di kaji lebih mendalam seberapa besar kemandirian belajar dan fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di SMK Bina Warga Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kualitas kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung?
2. Bagaimana gambaran kualitas keberfungsian fasilitas belajar di SMK Bina Warga Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung?
4. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung?
5. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung?
6. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar di sekolah . Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran kualitas kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung.
2. Gambaran kualitas keberfungsian fasilitas belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung.
3. Gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung.
4. Pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung.
5. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung.

6. Pengaruh kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Bina Warga Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

a. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian teori kemandirian belajar dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dan relevan.

b. Secara Praktis

- a. Bagi siswa
Siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dengan mendapat informasi mengenai kemandirian belajar yang dimilikinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah
Dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai fasilitas belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti dan pihak lainnya

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran Kearsipan, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.